IRJE: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

https://irje.org/index.php/irje



PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA PEMBELAJARAN PKN SISWA KELAS V SD NEGERI 2 GELUMBANG

Afiliasi : *Universitas PGRI Palembang*[1,2, 3]
Risti Oktarianti ✉ *(1), Bambang Hermansah(2), Marleni(3)*
Cp: rristiokta@gmail.com[1], bambanghermansah@univpgri-palembang.ac.id[2],
marlenigandhi82@gmail.com[3]

First Received: (12 Januari 2022) Final Proof Received: (31 Maret 2022)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri 2 Gelumbang. Penerapan model pembelajaran tersebut untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang di pelajari kepada siswa agar siswa dapat memahami materi yang di ajarkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Eksperimen dengan jenis datanya Kuantitatif yang menggunakan pengumpulan data dengan melakukan Observasi, Tes dan Dokumentasi yang melibatkan 2 kelas sebagai kelas Eksperimen dan kelas Kontrol dengan sampel sebanyak 48 siswa dengan katagori Baik kelas VA dijadikan sebagai Kelas Eksperimen dan VB dijadikan sebagai kelas Kontrol jumlah siswa pada kelas Eksperimen 25 siswa sedangkan pada kelas Kontrol 23 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, pada kelas Eksperimen terdapat peningkatan Hasil belajar dengan Rata-rata nilai 80 jadi terdapat pengaruh pada penggunaan Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran PKn siswa kelas V, dengan demikian guru bisa menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada pembelajaran siswa di kelas. Penghitungan penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS* 22. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran PKn siswa Kelas V SD Negeri 2 Gelumbang.

Kata kunci: *Pengaruh, Contextual Teaching and Learning, PKn, SD.*

ABSTRACK

This study aims to determine the effect of using the Contextual Teaching and Learning learning model on Civics Learning for fifth grade students of SD Negeri 2 Gelumbang. The application of the learning model is to make it easier for teachers to convey the material being studied to students so that students can understand the material being taught. This study uses an Experimental research method with quantitative data types that use data collection by conducting Observations, Tests and Documentation involving 2 classes as Experiment class and Control class with a sample of 48 students with good categories, VA class is used as Experiment class and VB is used as class The number of control students in the Experiment class is 25 students while in the Control class 23 students. Based on the results of the study, in the Experimental class there was an increase in learning outcomes with an average value of 80 so there was an influence on the use of the Contextual Teaching and Learning learning model in PKN learning for fifth grade students, thus teachers could apply the Contextual Teaching and Learning learning model to student learning in class. The calculation of this study uses the SPSS 22 application. So there is a significant influence on the use of the Contextual Teaching and Learning Learning Model in PKN learning for the fifth grade students of SD Negeri 2 Gelumbang.

Keywords: *Influence, Contextual Teaching and Learning, PKn, SD*

Copyright © 2022 Risti Oktarianti, Bambang Hermansah, Marleni

Corresponding Author:
✉ Email Adress: rristiokta@gmail.com (Palembang, Sumatra Selatan – Indonesia)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang menentukan untuk mecapai tujuan pembangunan nasional yaitu mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan Merupaka salah satu Faktor Terpenting dakam menjalani hidup Bermasyarakat. Sebab tanpa pendidikan, manusia tidak akan pernah mengubah strata sosialnya untuk menjadi lebih baik.Masalah Terbesar dalam dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses Pembelajaran. Hakikat Pembelajaran adalah proses interkasi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan berbgai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna.

Mata Pelajaran PKn merupakan suatu mata pelajaran yang menuntut peserta didik berfikir kritis, kreatif memiliki wawasan dan keterampilan yang memadai, Guru harus berusaha meliibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemelajaran PKn di sekolah. Hal ini dapat di lakukan Guru dengan menggunakan beberapa model pembelajaran. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk menerapkan model pembelajaran yang akan di pilih dengan kondisi siswa di kelas sehingga minat siswa dalam belajar akan lebih baik dan mencapai Hasil yang maksimal. Karena dalam penerapan dan penggunaan model pembelajaran yang akan di gunakan dalam proses belajar di kelas akan menentukan bagaimana Berlangsungnya proses Pembelajaran. Menurut Udin S. Winataputra, (2019:4) istilah PKn merupakan mata pelajaran sosial yang Yng bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik. Istilah kewarganegaraan juga dapat digunakan dalam perundangan mengenai status formal warga negara dalam suatu negara.

Hasil observasi yang dilakukalam peran di SD Negeri 2 Gelumbang diperoleh informasi bahwa PKN merupakan mata pelajaran yang dianggapsulit oleh siswa karena materi yang kebanyakan berkaitan dengan kehidupan di masyarakat. Hasil wawancara penulis dengan guru kelas V SD Negeri 2 Gelumbang, didapat informasi bahwa pada 3 pembelajaran di kelas guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, namun metode yang paling dominan dan paling sering digunakan yaitu metode ceramah. Pembelajaran dengan metode ceramah, guru merupakan subjek utama kegiatan pembelajaran (*teacher centered*).

Selama kegiatan pembelajaran siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan aktif sehingga pemahaman terhadap materi yang disampaikan juga tidak maksimal, hal ini berakibat tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan adanya solusi yang digunakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa.Cara yang dapat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar yaitu guru harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran agar kemampuan serta hasil belajar dapat lebih baik.Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa yaitu model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun dalam Darmadi, (2017:41) Model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru dalam penerapan pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perencanaan bahan-bahan pembelajaran termasuk program-program multimedia. Menurut Johnson, (2014: 56) Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pol-pola yang mewujudkan makna. CTL adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak karena menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Dengan memanfaatkan kenyataan bahwa lingkungan merangsang sel-sel saraf otak untuk membentuk jalan, sistem ini memfokuskan diri pada konteks pada hubungan-hubungan.

Model *pembelajaran Contextual Teaching and Learning* merupakan model pembelajaran yang bisa di gunakan dan di terapkan di SD Negeri 2 Gelumbang sebagai bahan pembantu untuk menjelaskan materi pembelajaran di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga siswa dapat terbantu dalama memahami materi pembelajaran yang di jelaskan oleh guru model pembelajaran ini juga dapat membantu siswa untuk berpikir kritis dan memperbaiki hasil belajar siswa yang semula rendah menjadi tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah di sampaikan, peneliti bermaksut untuk melakukam penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran Pkn siswa Kelas V SD Negeri 2 Gelumbang, di pilihnya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran Pkn dikarenakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning merupakan model pembelajaran yang mengkaitkan antara Materi pembelajaran dengan kondisi kehidupan dunia nyata siswa. sehingga siswa dengan mudah akan memahami materi yang di ajarkan gurudalam pembelajaran Pkn materi pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan di masyarakat. Dipilihnya pembelajaran Pkn dan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dikarenakan terdapat keterkaitan antara pembelajaran Pkn dan Model pembelajaran yaitu sama-sama berkaitan dengan kehidupan siswa baik kehidupan di masyarakat dan lingkungan. Berdasarkan Latar Belakang dan identifikasi masalah dengan melihat kondisi serta permasalahan yang berada di sekolah, maka peneliti membatasi Permasalahan yaitu, rendahnya hasil belajar dan kurangnya pemahaman siswa pada pembelajaran PKn di sekolah dasar dan belum di terapkannya model pembelajaran oleh guru ketika menjelaskan materi pembelajaran seperti model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning.*

METODE

Tempat penelitian ini di lakukan di SD Negeri 2 Gelumbang di Jln.Raya Gelumbang, Kel. Gelumbang, Kec. Gelumbang, Kab. Muara Enim. Waktu Pelaksanaan penelitian akan di lakukan di Semester Ganjilyang bersifat terus menerus. Dikarenakan harus menyesuaikan dengan jadwal sekolah agar tujuan penelitian ini mendapatkan data yang di perlukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Eksperimen dengan jenis datanya Kuantitatif. Objek dari penelitian ini adalah Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (X) Pada pembelajaran PKn(Y). Desain yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Experimental Design dengan rencana penelitian menggunakan eksperimen *Nonequivalent Control Group Design* Desain ini menggunakan 2 kelompok yaitu kelas Eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen adalah kelas yang di berikan perlakuan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan. Paradigma dalam *Nonequivalent Control Group Design* dapat digambarkan seperti berikut Sugiyono (2016: 79):

O_1	X	O_2
O_3	X	O_4

Gambar 1. Desain *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:
O_1 = nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)
O_2 = nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)
O_3 = nilai *prestest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)
O_4 = nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)
X = Perlakuan model *Contextual Teaching And Learning*

Pelaksanaan pretest di lakukan sebelum melakukan perlakuan dan penerepan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, pada kelompok eksperimen sedangkan pada kelompok kontrol hanya di berikan soal pretest tidak di berikan. Perlakuan, sedangkan pemberian posttest pada akhir setelah di lakukan perlakuan tujuannya untuk menunjukan seberapa jauh akibat dari perlakuan hal ini dapat di lihat dari perbedaan nilai.

Populasi

Sandu Siyoto dan M. ali sodikin, (2015:63) Berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memili kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.berdasarkan pendapat Sugiyono, (2016:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas Obyek, Subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka yang akan menjadi poulasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Gelumbang.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas		J.K		Jmlh Siswa
		L	P	
V	A	11	14	25
	B	10	13	23
Jumlah		21	27	48

Jadi Kesimpulan dari Populasi adalah suatu wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek yang di perlukan oleh peneliti yang memiliki karakteristik yang telah di tetapkan oleh peneliti dan akan di tarik kesimpulannya.

Sampel

Berdasarkan pendapat Sugiyono, (2016:81) Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Maka berdasarkan data yang di dapatkan jenis sampling yang di gunakan adalah sampling Jenuh. Menurut Sugiyono, (2016:85) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.Penelitian ini, kelas VA akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 25 orang siswa, sedangkan kelas VB 23 orang siswa sebagai kelompok kontrol. Seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Sampel Penelitian

Kelas		J.K		Jmlh Siswa	Ket
		L	P		
V	A	11	14	25	Eksperimen
	B	10	13	23	Kontrol
Jumlah		21	27	48	

Instrumen, Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2014:203) menyatakan instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Adapaun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen berupa soal. Teknik pengumpulan data adalah hal utamadalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mengetahui "pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri 2 Gelumbang", mengetahui data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan menemukan standar data yang di tetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi

Observasi di lakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan tempat belajar siswa, melihat aktivitas pembelajaran guru dan siswa di sekolah khususnya mengenai penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran di kelas yang akan di terapkan pad kelompok kelas eksperimen. Arikunto, (2014:272).

Tes

Berdasarkan kemampuan yang akan di ukur, instrumen tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Tes terdiri dari beberapa macam dalam penelitian ini yang di gunakan adalah pretest dan postest berupa angket soal yaitu tes yang di gunakan untuk mengukur pencapaian seseorang dalam sebuah pembelajaran. Dengan tes yang berbentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban setiap jawaban yang benar di berikan skor 1 sedangkan jawaban yang salah di berikan skor 0. Pretest di berikan terlebih dahulu pada awal perencanaan atau sebelum di mulai penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* gunanya untuk mengetahui kondisi awal subyek penelitian, kemudian setelah di akhir pembelajaran di lakukan posttest.Arikunto, (2014: 266)

Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Artinya apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi menda mati. Arikunto, (2014 : 274).

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah segala yang diselidiki memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai persyaratan untuk melakukan analisis data uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan di gunakan dalam penelitian dengan menggunakan program *SPSS 22* untuk uji normalitas data yang digunakan adalah uji *Kolmogrof-Smirnov,* adapun data yang memenui kriteria pengujian menggunakan uji *Kolmogrof-Smirnov,* dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmograv Smirnov* data dikatakan berdistirubusi normal apabila:

1. Nilai Signifikan > 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi Normal
2. Nilai Signifikan < 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak Normal

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Tarif signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$ cara menafsirakn uji- F Hipotesis yang akan digunakan pada uji ini yaitu sebagai berikut :

H_0 : $\sigma\frac{2}{1} = \sigma\frac{2}{2}$ (kedua kelompok sampel mempunyai varians sama)

H_α : $\sigma\frac{2}{1} = \sigma\frac{2}{2}$ (kedua kelompok sampel mempunyai varians sama)

Langkahlangkah sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis
   H_0 : Sample berasal dari varian yang homogen.
   H_a : Sample berasal dari varian yang tidak homogen.
2. Taraf signifikansi
   $\alpha = 0,05$
3. Uji Normlitas dengan *SPSS 22*
   Pada penelitian ini , peneliti menggunakan *SPSS versi 22* untuk menguji homogenitas data.
4. Kriteria pengujian
   Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, Jika nilai signifikansi (sig) pada Based on Mean > 0,05 maka data homogen. Nilai Sig pada Based on Mean adalah 0,512. Ini artinya data Sig pada Based on Mean > 0,05 maka data homogen. Maka H_0diterima.
5. Kesimpulan
   H_0 : Sig > 0,05 kedua sampel memiliki varian yang sama/homogen, maka H_0 diterima.
   H_α : Sig < 0,05 kedua sampel memiliki varian yang sama/homogen, maka Hα ditolak.

Uji-t yang digunakan pada penelitian ini adalah uji-t berpasangan. Uji-t berpasangan adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara

dua sampel berpasangan, dua sampel berpasangan merupakan sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mendapat dua perlakuan yang berbeda. Pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi perlakuan tertentu dan pengukuran kedua dilakukan sesudahnya. Jika suatu perlakuan tidak memberikan pengaruh maka rata-rata perbedaanya adalah nol, dengan asumsi data berdistribusi normal, uji Hipotesis menggunakan Uji-T dengan berbantuan Program *SPSS versi 22*. Menurut, Victorius Aries Siswanto (2015:27) pengujian dapat dilakukan degan langkah-langkah senagai berikut:

a. Membuka formulasi pengujian hipotesis
b. Klik Variavel View, selanjutnya adalah tahap mengisi properti Variavel
c. Untuk mengisi properti pada bagia "*Values*" untuk variabel maka klik kolom None baris kedua hingga muncuk kotak dialog "*Value Label*"
d. Selanjutnya isi kembali kotak *Value* dengan kotak label
e. Kemudian klik Variabel *View*
f. Kemudian klik lagi Data *View*
g. Selanjutnya klik *Analyze-Compare Means- Independent Sampel T Test*
h. Masukan variabel Nilai ke kotak Test Variabel, lalu masukan variabel ke kotak *Grouping* Variabel
i. Selanjutnya klik *Define Groups*
j. Terakhir klik OK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil dan pelaksanaan peneltian yang di lakukan di SD Negeri 2 Gelumbang di peroleh dengan beberapa hasil yang di mulai dengan melakukan Validasi Soal pilihan ganda yang di berikan kepada siswa sebanyak 10 soal dengan bentuk Soal Pilihan Ganda, dari soal tersebut dengan Hasil uji coba yang di lakukan terdapat 7 soal yang dinyatakan valid dan 3 soal yang dinyatakan tidak valid dari hasil tersebut maka terdapat 7 soal yang di sebarkan kepada siswa dengan responden sebanyak 48 siswa yang terdiri dari kelas VA dan VB yang di jadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel 3. Data Hasil Nilai *PreTest* dan *PosTest* Kelas Eksperimen

No	Kategori	Hasil Kelas Eksperimen			
		Pre-test		*Post-test*	
		f	%	f	%
1	Kurang	6	24	0	0
2	Cukup	14	56	4	16
3	Baik	4	16	12	48
4	Sangat Baik	1	4	9	36
Jumlah		25	100	25	100
Jumlah Nilai		1310		1990	
Rata-rata		52.4		79,6	

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil nilai siswa pada nilai *pre-test* dengan rata-rata 52.4 menjadi 79.6 pada nilai *post-test*. Pada nilai *pre-test* nilai siswa yang paling banyak adalah berada pada kategori cukup sebesar 56% sedang nilai tertinggi diperoleh siswa secara klasikal yaitu pada kategori baik yaitu sebesar 48%. Pada nilai *pre-test* nilai terendah diperoleh siswa pada level kategori kurang sebesar 24% dan pada nilai *post-test* terendah sebesar 16% pada level kategori cukup.

Tabel 4. Data Hasil Nilai *PreTest* dan *PosTest* Kelas Kontrol

No	Kategori	Hasil Kelas Eksperimen			
		Pre-test		*Post-test*	
		f	%	f	%
1	Kurang	1	4,35	0	0
2	Cukup	13	56,52	3	13.041
3	Baik	8	34,78	12	52,17
4	Sangat Baik	1	4,35	8	34,78
Jumlah		23	100	23	100
Jumlah Nilai		1320		1850	
Rata-rata		57.39		80,43	

Data tabel 4 diperoleh hasil data kelas kontol yang di lakukan pada kelas V B, dengan rata-rata pre-test sebesar 57,39 dengan nilai terbanyak diperoleh siswa pada level kategori cukup yaitu sebesar 56,52% dan nilai tertinggi diperoleh sebesar 4,35% pada level kategori sangat baik dan nilai terendah sebesar 4,35%. Sedangkan data peningkatan terjadi di kelas kontrol dengan rata-rata nilai sebesar 80,43% dengan nilai terbanyak diperoleh siswa sebanyak 52,17 pada level kategori baik dan nilai terendah pada level kategori sukup sebesar 13.041 serta nilai tertinggi sebesar 34,78%. Sedangkan hasil perbandingan nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Perbandingan Nilai *PosTest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kategori	*Eksperimen*		*Kontrol*	
		f	%	f	%
1	Kurang	0	0	0	0
2	Cukup	4	16	3	13.041
3	Baik	12	48	12	52,17
4	Sangat Baik	9	36	8	34,78
Jumlah		25	100	23	100
Jumlah Nilai			1990	1850	
Rata-rata			79,6	80,43	

Berdasarkan data pada tabel 5, terlihat bahwa nilai secara klasikal berada pada kategori sangat baik pada kelas eksperimen mencapai 36% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 34,78%. Sedangkan nilai terendah sama-sama berada pada kategori cukup, pada kelas eksperimen mencapai nilai sebesar 16% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 13.041%. sedang bila dilihat pada rata-rata pencapaian nilai kedua kelas sama-sama berada pada kategori yang sama yaitu pada kategori baik.

Analisi Data Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan uji hipotesis pada penelitian ini terlebih dahulu di lakukannya uji Normalitas, Homogenitas, dan Uji-T. Berikut disajikan data perhitungan uji normalitas pada data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	*PreTest* Eksperimen	,156	25	,117	,946	25	,200
	PostTest Eksperimen	,145	25	,186	,929	25	,081
	PreTest Kontrol	,144	23	,200*	,966	23	,591
	PostTest Kontrol	,166	23	,102	,915	23	,053

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmograv Smirnov, yaitu: Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas, nilai Sig *pretest* eksperimen adalah 0,117. Nilai Sig *posttest* eksperimen adalah 0,186. Nilai Sig *PreTest* Kontrol adalah 0,200. Nilai Sig *posttest* kontrol adalah 0,102. Ini artinya semua data Sig > diatas 0,05 makan semua data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Data

Setelah diketahui hasil uji normalitas kedua data telah berdistribusi normal, maka kegiatan selanjutnya adalah pengujian data untuk dilihat kondisi datar apakah data hasil belajar menggunakan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat dilakukan uji homogenitas data. Perhitungan hasil uji homogenitas data akan menentukan perhitungan selanjutnya untuk analisis data atau pengujian data. Hasil perhitungan uji homogenitas pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Homogenitas Nilai Hasil belajar

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	,437	1	46	,512
	Based on Median	,450	1	46	,506
	Based on Median and with adjusted df	,450	1	45,814	,506
	Based on trimmed mean	,380	1	46	,541

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu: Jika nilai signifikansi (sig) pada Based on Mean > 0,05 maka data homogen. Berdasarkan tabel diatas, nilai Sig pada Based on Mean adalah 0,512. Ini artinya data Sig pada Based on Mean > 0,05 maka data homogen.

Uji T

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas data menujukkan data telah normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis data. Penelitian ini menggunakan Uji-t dengan metode Paired Sample T-Test. Metode Paired Sample T-Test digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sample yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama. Untuk melihat hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji T Nilai Hasil belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	*PreTest* Eksperimen -*PostTest* Eksperimen	-30,400	16,951	3,390	-37,397	-23,403	-8,967	24	,000
Pair 2	*PreTest* Kontrol- *PostTest* Kontrol	-23,043	12,946	2,699	-28,642	-17,445	-8,537	22	,000

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) pada Pair 1 (*PreTest* Eksperimen - *PostTest* Eksperime) adalah 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar *PreTest* Eksperimen dengan *PostTest* Eksperimen. pada Pair 2 (*PreTest* Kontrol - *PostTest* Kontrol) adalah 0,000 > 0,050, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar *PreTest* Kontrol dengan *PostTest* Kontrol

Penelitian ini di lakukan pada 2 kelas yang di jadikan sebagai sampel untuk sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dimana kelas VA Sebagai kelas Eksperimen dan kelas VB sebagai kelas Kontrol. Hasil dari penelitian ini di peroleh dari siswa dan siswi kelas V SD Negeri 2 Gelumbang dengan sampel penelitian sebanyak 48 siswa, untuk kleas VA yang di jadikan sebagai kelas Eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa dan kelas VB yang di jadikan sebagai kelas Kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa. Dengan rata-rata nilai pada kelas Eksperimen 80 dengan peningkatan 16% pada kelas eksperimen sedangkan rata-rata nilai pada kelas Kontol adalah 70 Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan instumen berupa Tes dengan bentuk soal pilihan Ganda untuk mengetahui nilai rata-rata anak pada *posttest* anak kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Menurut, Rochmat Aldy Purnomo (2017:83) Normalitas Data Merupakan Hal yang penting karena dengan data yang berdistribusi Normal maka data tersebut dapat di anggap mewakili populasi. berdasarkan uji Normalitas data yang telah di peroleh dari uji Normalitas jika data berdistribusi Normal jika, Nilai Signifikansi (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan sesuai dengan Kriteria pengujian Normalitas jika nilai (Sig) lebih besar dari 0,05 maka datayang diperoleh berdistribusi Normal. Kemudian dari hasil uji Homogenitas yang diperoleh data dapat di katagorikan Homogen apabila, Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data homogen, maka sesuai dengan kriteria pengujian Homogenitas jika nilai (sig) lebih Besar dari 0,05 maka data tersebut berdistibusi Homogen.

Menurut, Rochmat Aldy Purnomo (2017:100) Uji Homogenitas Digunakan untuk mengetahui varian populasi data apakah data antara dua kelompok atau lebih data memiliki varian yang sama atau beda. Setelah dilakukannya pengujian Normlitas dan Homogenitas dan data tersebut dinyatakan Normal dan Homogen, maka selanjutnya melakukan pengujian Hipotesis dengan melakukan Uji-T dengan Hipotesis penelitian yaitu: untuk nilai signifikansi nya adalah 0,00 maka untuk uji-T ini 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Maka ada perbedaan antara kelas yang di berikan perlakuan dengan kelas yang tidak di berikan perlakuan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang penerapan Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran PKn sisw Kelas V SD Negeri 2 Gelumbang mendapatkan kesimpulan bahwa Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan juga bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tigkat pemahaman siswa adalah dengan menyajikan atau menjelaskan materi yang di pelajari dengan mengkaitan anatara kehidupan dunia nyata siswa dengan pembelajaran yang di laukukan sehingga siswa dapat berfikir kritis dan penalaran mereka dalam pembelajaran dapat terarha dengan baik sehingga siswa akan lebih mudah dalammemahami materi yang mereka pelajari sehingga materi yang di pelajari dapat tersampai dengan baik kepada siswa dan siswa dapat memahami materi yang di jelaskan oleh guru.

Perbedaan penelitian ini pada penelitian sebelmnya terdapat pada Tempat, waktu, populasi, jenis kelas yang di ambil dan juga juduk pada penelitian tersebut yang menjelaskan perbedaan penelitian ini pada penelitian sebelumnya dan juga hasol dari nilai yang di peroleh juga berbeda dari penelitian sebelumnya pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pada penggunaan model pembelajaran dan pada penelitian terdahulu bukan mengetahui pengaruh dan juga jenis kelas yang digunakan juga berbeda dan teknik pada pengumpulan data juga berbeda dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti dapat di simpulkan bahwa. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang di terapkan di SD Negeri 2 Gelumbang untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan dan Hasil belajar setelah di terapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang di lakukan berdasarkan 7 soal yang telah di berikan kepada siswa kelas VA dan VB dalam bentuk pilihan ganda dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas Eksperimen dan kelas Kontrol dan menujukan bahwa kelas yang dilakukan penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Kelas Eksperimen mendapatkan Hasil yang lebih tinggi dengan Rata-rata Nilai Posttest pada Kelas Eksperimen memperoleh rata-rata nilai 80 dengan katagori Baik, sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai 70. Dari nilai tersebut menujukan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh terhadap Hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil Hipotesis pada penelitian ini menunjukan bahwa dari hasil perhitungan *Paired Sample T-Test* dengan

hipotesis yaitu, nilai Signifikansi nya 0,00 jika di bandikan 0,05 maka dalam penelitian ini Ha diterima dan Ho ditolak, maka dari itu hipotesis pada penelitian ini adalah "Ada Pengaruh signifikan penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil pembelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri 2 Gelumbang".

REFERENSI

Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Arifin, Z. (2017). *Evaluasi pembelajaran. Bandung*: Remaja Rosdakarya.

Darmadi, H. (2017).*Pengembangan model Metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Yogyakarta: Budi Utama.

Latifa, E,D,P,. Aldila, E. (2018). *Analisis kemampuan koneksi Matematis menggunakan pendekatan pembelajaran CTL dan RME*. Vol.17.No.1.

Febriana, R. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Timur. Bumi Aksara

Johnson, E,B. (2014). *Contextual Teaching And Learning*. Bandung: penerbit Kaifa.

Kasmawati., Latuconsina, N.K., Abrar, A.I.P. (2017). Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol. 5. No. 2.

Mugiraharjo, H. (2018). Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan mutu pembelajaran PPKn. *Jurnal pendidikan Madrasah*. Vol. 3. No. 2.

Octavia, S.A. (2020). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.

Siyoto, S dan Sodikin, M.A. (2015). *Dasar Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Siswanto, A.V. (2015). *Belajar sendiri SPSS 22*. Yogyakarta. CV Andi Offset.

Wiyoko, T. Mewagati dan Wandira, A. (2021). *Analisis pelaksanaan pembelajaran tematik melalui model Contextual Teaching and Learning kelas III sekolah dasar di era covid*.Vol.9.No.1.

Unaradjan, D.D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: universitas khatolik indonesia Atma Jaya.

Winarno. (2019). *Paradigam Baru pendidikan kewarganegaraan*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.

Winatapura., Udin S, dkk. (2019). *Pembelajaran PKn di SD*. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka

Wikandaru, R. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka

Yesya, D.P., Desyandri dan Alwi, E. (2018*). Pengaruh penggunaan model Contextual teaching and learning (CTL) dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar*. Vol.6.No.1.